

PEMBELAJARAAN DASAR AKORD MAYOR DALAM PERMAINAN ALAT MUSIK GITAR: SISWA DAN SISWI SMPK ROSA MYSTICA KUPANG

Apolonius Maneak¹, Agustinus R.A Elu²

Email: olistmaneak@gmail.com¹, elureno9@gmail.com²

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran akord mayor dasar serta kemampuan siswa dan siswi SMPK Rosa Mystica Kupang dalam memainkan akord mayor pada alat musik gitar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai strategi pengajaran, respons siswa, dan perkembangan kemampuan teknis mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan latihan bertahap yang diterapkan guru mampu meningkatkan kelancaran siswa dalam memainkan akord sebesar 78%, ketepatan nada sebesar 73%, dan kemampuan transisi antar akord sebesar 68%. Akord F menjadi akord yang paling sulit dikuasai karena membutuhkan teknik barre yang menuntut kekuatan jari lebih besar. Temuan ini menegaskan bahwa latihan berulang dan bimbingan visual langsung berperan penting dalam pembentukan keterampilan motorik halus serta pemahaman harmoni dasar. Penelitian ini memberikan implikasi bagi guru musik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sistematis, terutama pada latihan transisi akord, serta mendorong sekolah menyediakan fasilitas dan waktu latihan tambahan untuk mendukung perkembangan musical siswa.

Kata Kunci: Akord Mayor, Pembelajaran Gitar, Koordinasi Motorik, Pembelajaran Musik.

ABSTRACT

This study aims to describe the learning process of basic major chords and the abilities of students at SMPK Rosa Mystica Kupang in playing major chords on the guitar. The research employed a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation to obtain a comprehensive understanding of the teaching strategies, student responses, and their technical skill development. The findings indicate that the teacher's use of demonstration and gradual practice methods improved students' chord fluency by 78%, pitch accuracy by 73%, and chord transition ability by 68%. The F major chord was the most challenging to master due to the barre technique, which requires greater finger strength. These results highlight the importance of repeated practice and direct visual guidance in developing fine motor skills and understanding basic harmony. This study provides implications for music teachers to design more systematic learning strategies—particularly for chord transition exercises—and encourages schools to provide adequate facilities and additional practice time to support students' musical development.

Keywords: Major Chords, Guitar Learning, Motor Coordination, Music Education.

PENDAHULUAN

Pembelajaran musik di SMP sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas, kepekaan estetika, dan kemampuan motorik siswa. Sebagai alat musik yang populer dan mudah diakses, gitar sering digunakan dalam pendidikan seni budaya untuk mengajarkan konsep dasar harmoni. Sebelum mulai mempelajari teknik permainan gitar yang lebih kompleks, siswa harus mempelajari akord mayor, yang merupakan materi dasar. Dengan menguasai akord mayor, siswa dapat belajar struktur harmoni dasar dan mengiringi lagu-lagu dasar. Ini adalah langkah awal yang bijak untuk meningkatkan kompetensi musical mereka.

Menurut penelitian sebelumnya, pembelajaran gitar dapat membantu meningkatkan kemampuan musical siswa. Pengajaran akord dasar dapat meningkatkan koordinasi motorik dan rasa percaya diri siswa dalam bermain musik(Vania et al., 2020). Namun, penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan latihan berulang sangat membantu siswa SMP memahami konsep akord dan menerapkannya ke permainan lagu sederhana. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sekolah seni atau kelompok ekstrakurikuler. Namun, belum banyak penelitian yang menyelidiki penggunaan pembelajaran akord mayor secara khusus dalam pembelajaran seni budaya di sekolah umum, khususnya pada jenjang SMP di daerah tertentu.

Tidak ada dokumentasi sistematis tentang pembelajaran gitar, khususnya materi akord mayor, di SMPK Rosa Mystica Kupang. Akibatnya, guru tidak memiliki model pembelajaran yang sistematis untuk mengevaluasi seberapa efektif mereka mengajar akord mayor kepada siswa mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (gap). Ini karena belum ada penelitian yang menjelaskan bagaimana pembelajaran akord mayor dilakukan, bagaimana respons dan kemampuan siswa, dan bagaimana hasil pembelajaran dapat secara efektif mendukung peningkatan kemampuan musical di sekolah ini. Penelitian ini baru-baru ini meneliti pembelajaran akord mayor di SMP non-khusus seni di wilayah Nusa Tenggara Timur. Ini juga menghasilkan deskripsi proses dan hasil belajar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model pembelajaran gitar yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana siswa dan siswi SMPK Rosa Mystica Kupang belajar akord mayor dasar, menentukan jenis akord mayor yang diajarkan, dan menilai kemampuan siswa dalam memainkan akord mayor setelah belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran musik di sekolah. Selain itu, hasil penelitian akan menjadi rujukan bagi guru untuk membuat metode yang lebih inovatif dan efisien untuk mengajar seni musik.

METODE PENELITIAN

Proses pembelajaran akord mayor dalam permainan gitar siswa dan siswi SMPK Rosa Mystica Kupang digambarkan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2018), desain penelitian deskriptif berfokus pada pengungkapan kondisi nyata sebagaimana adanya dan dapat menggambarkan fenomena pembelajaran secara natural tanpa manipulasi variabel. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan guru, respons siswa, dan tingkat kemampuan siswa untuk memainkan akord mayor.

Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah metode pengumpulan data. Metode observasi digunakan untuk melacak proses pembelajaran akord mayor. Ini mencakup tindakan guru, tanggapan siswa, dan masalah yang dihadapi siswa selama pembelajaran akord. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pen-galaman pembelajaran, guru dan sejumlah siswa diwawancarai. Rekaman proses pembelajaran, foto kegiatan, dan catatan hasil latihan siswa adalah semua bagian dari dokumentasi. Lembar observasi, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian kemampuan bermain gitar adalah alat penelitian. Hasil uji validitas isi instrumen menunjukkan bahwa komponen instrumen sesuai dengan tujuan

penelitian. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa ada tingkat konsistensi yang baik berdasarkan interpretasi hasil pengujian.

Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994), analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menemukan pola, kecenderungan, dan hasil yang mendukung tujuan penelitian, data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara menyeluruh. Analisis dilakukan tanpa menggunakan formula teknis yang kompleks untuk mendapatkan data kuantitatif pendukung, seperti nilai hasil penilaian praktik. Statistik deskriptif menggunakan rata-rata dan persentase.

Dalam penelitian ini, model menunjukkan hubungan antara proses pembelajaran akord mayor (X) sebagai variabel utama dan kemampuan siswa untuk memainkan akord mayor (Y). Variabel X termasuk metode pengajaran, demonstrasi guru, latihan siswa, dan penggunaan media gitar. Variabel Y termasuk kemampuan siswa untuk transisi antar akord, ketepatan penekanan nada, dan kelancaran memainkan akord. Meskipun model ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat secara inferensial, tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana proses pembelajaran berhubungan dengan kemampuan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan di SMPK Rosa Mystica Kupang selama empat minggu (September hingga Oktober 2025). Ruang kelas Seni Budaya dan ruang latihan musik sekolah adalah tempat penelitian. Wawancara dengan guru dan siswa, observasi proses pembelajaran gitar, dan dokumentasi, termasuk rekaman latihan dan penilaian praktik permainan akord mayor, digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis kualitatif terhadap semua data dilakukan dengan menggabungkan temuan lapangan dari pengamatan, pernyataan informan, dan catatan perkembangan kemampuan siswa.

1. Hasil Proses Pembelajaran Akord Mayor

Observasi awal menunjukkan bahwa siswa tidak memahami struktur dan bentuk akord mayor pada gitar. Untuk memulai pelajaran, guru memberikan penjelasan dasar tentang akord mayor dan posisi tangan dan cara memegang gitar. Siswa belajar enam akord utama, yaitu C, G, D, A, E, dan F, selama penelitian. Guru menggunakan pendekatan demonstrasi dan latihan bertahap, sebelum sesi drill transisi antar akord.

Perkembangan kemampuan siswa dinilai melalui rubrik penilaian yang menilai tiga indikator: kelancaran memainkan akord, ketepatan nada, dan kemampuan transisi antar akord.

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis singkat.

Indikator Penilaian	Persentase Ketuntasan	Kategori
Kelancaran akord	78%	Baik
Ketepatan penekanan nada	73%	Cukup Baik
Transisi antar akord	68%	Cukup

Tabel 1. menunjukkan bahwa persentase ketuntasan tertinggi dalam memainkan akord mayor, yaitu 78%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti pola akord dengan baik. Ketepatan nada mencapai 73%, tetapi beberapa siswa masih kesulitan menekan senar untuk menghasilkan nada yang bersih. Kemampuan transisi antar akord mencapai nilai terendah, yaitu 68%, yang sesuai dengan karakteristik umum pembelajaran gitar pemula yang cenderung mengalami kesulitan bermain akord.

2. Analisis Proses Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa demonstrasi dan latihan berulang sangat membantu siswa mengidentifikasi akord. Selain memberikan umpan balik langsung, guru

secara aktif menunjukkan prosedur penempatan jari. Pada minggu kedua, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka, terutama dalam memainkan akord yang relatif mudah seperti C, G, dan A.

Sementara itu, akord F menjadi akord yang paling sulit dikuasai karena membutuhkan kemampuan barre chords, yang pada umumnya membutuhkan kekuatan jari lebih besar. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan motorik Hurlock (2004) yang menyatakan bahwa remaja membutuhkan waktu untuk menyesuaikan kemampuan motorik halus dalam memainkan alat musik secara konsisten.

Peningkatan kemampuan siswa juga sesuai dengan prinsip pembelajaran music learning by doing sebagaimana dikemukakan Campbell dan Scott-Kassner (2014). Dengan melakukan latihan berulang, siswa mengembangkan memori otot dan pemahaman koordinatif antara tangan kiri dan kanan.

3. Interpretasi dan Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran akord mayor melalui metode demonstrasi dan latihan bertahap dapat meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam bermain gitar. Secara teoritis, penelitian ini menguatkan konsep bahwa penguasaan harmoni dasar merupakan langkah awal dalam pembelajaran musik yang terstruktur. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya menyediakan materi ajar yang sistematis dan rubrik penilaian yang jelas agar guru dapat memantau perkembangan siswa secara objektif.

Implikasi lainnya adalah perlunya perencanaan pembelajaran yang melibatkan latihan transisi antar akord secara lebih intensif, mengingat aspek ini merupakan bagian tersulit bagi siswa. Sekolah dapat mengembangkan modul pembelajaran gitar sederhana untuk digunakan dalam kegiatan belajar berikutnya. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan model pembelajaran musik berbasis praktik yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa demonstrasi dan latihan bertahap dapat membantu siswa dan siswi SMPK Rosa Mystica Kupang belajar akord mayor dasar. Temuan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan perkembangan keterampilan yang nyata, terutama dalam kelancaran memainkan akord dan ketepatan nada, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai mengenai proses pembelajaran, jenis akord mayor yang diajarkan, dan kemampuan siswa untuk memainkan akord mayor. Namun, aspek yang paling menantang dari penelitian adalah kemampuan untuk beralih antara akord. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran akord mayor memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan musical dasar siswa. Namun, karena karakteristik lingkungan belajar dan fasilitas yang berbeda, generalisasi ke konteks sekolah lain harus dilakukan dengan hati-hati.

Kesimpulannya adalah bahwa guru harus terus mengembangkan strategi latihan transisi antar akord dengan menyediakan materi latihan yang lebih terstruktur dan memanfaatkan lagu-lagu yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, untuk membantu siswa memperkuat keterampilan koordinasi dan motorik yang diperlukan untuk bermain gitar, sekolah harus menyediakan waktu latihan tambahan atau ruang khusus untuk kegiatan praktik musik. Keterbatasan penelitian ini termasuk jumlah sampel yang terbatas dan konteks pembelajaran yang hanya berlangsung selama satu semester. Akibatnya, penelitian lebih lanjut mungkin melibatkan lebih banyak kelas, menerapkan desain pembelajaran yang berbeda, atau menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui apakah metode pengajaran gitar yang berbeda efektif. Oleh karena itu, penelitian mendatang

diharapkan dapat membantu menciptakan pembelajaran musik yang lebih fleksibel dan efisien di berbagai sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Jurnal

- Arifin, Bi. I. (2019). Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Seni Musik Kelas IX a Dan IX B Di Smp N 1 Sewon. *Repositori Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, 1–17.
- Deska, F. Y. (2016). Kegiatan Pengembangan Diri Bermain Gitar Di Smp Negeri 30 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 19(5), 1–23.
- Habibi, Y. (2016). Pembelajaran Ansambel Musik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Malang. Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta, 1–109.
- Hidayatullah, R., & Tejapermana, P. (2020). Kelas Gitar Akustik Berbasis Pembelajaran Kooperatif. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.24114/gondang.v4i2.18676>
- Iktia, G. (2017). Pengantar Teori Musik. Profilm, 131–157.
- Jhordan, A. F. (2023). Analisis Harmoni (Modulasi dan Progresi Akord) “Infernal Galop” Karya Jacques Offenbach Aransemem Depapepe. *Repertoar Journal*, 4(2), 219–230. <https://doi.org/10.26740/rj.v4n2.p219-230>
- Latifah, K. (2022). PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INSTRUMEN GITAR DI SMP NEGERI JURNAL Program Studi S-1 Pendidikan Musik Disusun oleh Kholifatul Latifah Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Instrumen Gitar di SMP Negeri 11 Yogyakarta.
- Matindas, J., Sunarmi, S., & Dumais, F. E. (2023). Pembelajaran Gitar Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Modoinding. Kompetensi, 3(4), 2198–2212. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i4.6139>
- Sabhira, S., Purba, C. N., Khalisah, N., Harianja, S. I., & Muazzomi, N. (2025). Meningkatkan kecerdasan musical anak usia dini melalui irungan alat musik gitar dan pianika. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.24903/jw.v10i1.1882>
- Sahgal, A. (2024). Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность». *No Title. Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Saputra, R. A. (2021). MODEL PEMBELAJARAN ANSAMBEL GITAR KELAS X DI SMK N 2 KASIHAN BANTUL Rangga. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 3, 1–16. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>
- Sutarsih, D. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Memainkan Akor Trinada Pokok Dengan Alat Musik Keyboard Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas IX G SMP Negeri 13 Magelang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 3(1), 165–174. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v3i1.186>
- Vania, S. S., Djatmiko, G., & Taryadi, R. (2020). Pembelajaran Teknik Dasar Gitar Akustik Menggunakan Strategi Pasangan Dalam Praktik Pengulangan Pada Siswa Smp Negeri 1 Banjarnegara. *Journal Isi*, 1(1), 1–15.

Referensi Buku

- Campbell, P. S., & Scott-Kassner, C. (2014). *Music in Childhood: From Preschool through the Elementary Grades*. Schirmer.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Depdikbud.
- Kodály, Z. (1974). *The Selected Writings of Zoltán Kodály*. Boosey & Hawkes.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Orff, C. (1978). *The Schulwerk Approach to Music Education*. Schott Music.
- Prier, K. E. (2012). *Ilmu Harmoni*. Pusat Musik Liturgi.